

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Wafa Rizani¹, Muhammad Sholeh²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia

Email: ¹rizaniwafa@gmail.com, ²muhammadsholeh@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' character in the digital era, marked by rapid technological developments and various moral challenges. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic Religious Education teachers play a strategic role as facilitators, role models, and guides in the process of character formation for students. Teachers not only deliver learning materials but also instill moral values such as honesty, discipline, responsibility, and religious attitudes through exemplary behavior. In the digital era, this role becomes increasingly important because students are exposed to various external influences that can influence their behavior and personality. Therefore, synergy between teachers, parents, and the environment is a crucial factor in supporting the success of character education. This study confirms that optimizing the role of Islamic Religious Education teachers can contribute significantly to shaping a generation with noble character and good character.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital dengan ditandai pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai tantangan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi menanamkan nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Di era digital, peran tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan kepribadian setiap peserta didik. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang interaktif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pendidikan bukan menjadi tugas utama sekolah, tetapi semua elemen memiliki peran yang sama untuk memajukan pendidikan. Elemen tersebut diantaranya guru, peserta didik, pihak sekolah, dan orang tua. Semua elemen harus memiliki ikatan dalam pengembangan lembaga pendidikan serta proses keberlangsungan suatu pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Adapun tujuan pendidikan adalah membentuk generasi muda yang seutuhnya dengan memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat (Sholekah, Fatimah, & Subando, 2025). Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, yaitu Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Hamim, Muhidin, & Ruswandi, 2022). Tujuan Pendidikan Agama Islam

adalah pembimbing harus membimbing dan mendidik peserta didik untuk memahami ajaran Agama Islam seperti mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak dan Islami.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama aspek pendidikan yaitu permasalahan moral yang terdapat pada generasi muda. Kondisi moral atau karakter generasi muda yang semakin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran video porno. Berbagai fenomena yang terjadi semakin membuka untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa pemahaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui dunia pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal, dan sikap (Hanniyah & Indana, 2021).

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang krusial serta strategis, hal ini disebabkan karena guru yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini disebabkan guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangun semangat dan mengubah perilaku buruk peserta didik. Pembentukan karakter memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter peserta didik serta memerlukan metode transfer yang benar agar tidak tertuju pada ranah kognitif saja. Dalam hal ini aspek emosional juga perlu dikembangkan secara positif. Aspek ini merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana kepribadian seorang peserta didik dapat terbentuk (Imamah, Pujianti, & Apriansyah, 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya dengan dukungan dan dorongan lingkungan sekitar (Al-Baihaqi, Haironi, & Hilalludin, 2020). Pembentukan karakter individu seseorang melalui pendidikan perlu diberikan, karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik antara lain cinta kasih, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama. Pendidikan karakter merupakan cara untuk mentransformasikan pengetahuan peserta didik tentang aspek agama, cara untuk mengubah norma dan nilai moral dengan membentuk sikap sehingga dapat terciptanya kepribadian manusia yang baik dan patuh terhadap norma yang berlaku (Oktavia & Rahman, 2021).

Penguatan pendidikan karakter melalui nilai moral diyakini sebagai landasan yang benar dan mampu mendorong peserta didik untuk mewujudkan. Hal ini memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk membuat keputusan tentang apa yang dianggap penting. Fakta yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, saat berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya, umumnya tidak lupa untuk menyapa dengan ramah dan murah senyum. Perilaku ini terjadi baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai, bahkan ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Perilaku bersikap ramah dan murah senyum ini memiliki dampak positif karena membantu peserta didik untuk mampu menjalani kehidupan sosial dan berinteraksi dalam masyarakat dengan etika yang baik. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk kewenangan yang tinggi untuk bersinergi meningkatkan etika, perilaku, dan kepribadian dalam rangka meningkatkan taraf sistem pendidikan. Guru seharusnya menjadi teladan moral bagi anak-anaknya, seseorang yang dapat mereka teladani. Karena pendapat masyarakat mencerminkan pentingnya memberikan layanan pendidikan bagi anak-anaknya, maka kriteria ini menjadi penting (Judrah, Arjum, & Dahlan, 2024).

Maka dari itu, dengan bersamaan canggihnya teknologi pada zaman ini serta krisisnya moral yang terjadi pada peserta didik, guru memainkan peran yang krusial untuk dapat

membenahi serta meluruskan moral yang lebih baik. Hal ini yang memengaruhi krisisnya moral bukan hanya dari faktor dunia pendidikan, melainkan teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan begitu peneliti akan melakukan riset bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta di era digital ini. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan karakter.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan jenis pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter di era digital. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tujuan menggunakan penelitian kualitatif berjenis deskriptif adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena menggunakan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data berupa kata-kata untuk dapat mendeskripsikan serta mengidentifikasi bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta di era digital. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter di era digital. Wawancara dilakukan secara langsung dengan setiap subjek penelitian serta direkam dengan smartphone untuk dapat ditranskrip menjadi teks.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter di era digital. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, teladan, serta mentor bagi peserta didik. Adapun tujuan utama guru yaitu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dinyatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat melaksanakan serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari serta terdapat perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran berlangsung (Repi, Abdullah, & Halimah, 2021).

Pada era serba digital ini, guru memainkan peran yang sangat penting untuk menyukseskan proses pembelajaran. Disamping kemajuan IPTEK, guru juga harus memanfaatkan dengan baik dan hal ini juga membantu guru dalam perihal sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Fungsi guru sebagai fasilitator sepenuhnya menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam selain menjadi fasilitator juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini didasarkan pada mirisnya karakter anak yang kurang baik, karakter yang buruk dapat mengganggu proses pembelajaran bagi setiap individu peserta didik, selain itu juga dapat berdampak kepada teman sekelas. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang mereka ambil (Slamet, Fitria, & Irawan, 2024).

Adapun tujuan utama guru PAI yaitu menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh agar peserta didik mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam serta nantinya dapat

dipahami dan menginternalisasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat penting bagi peserta didik. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang beradab dan berakhlak mulia, karena apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru akan diingat dan ditiru oleh mereka. Namun, sayangnya, masih banyak yang tidak memiliki adab, seperti memukul murid sampai berbekas hanya karena tidak siap tugas, berbicara kotor di depan muridnya, dan banyak fakta di mana murid menjadi korban ketidakkuasaan guru dalam mengendalikan hawa nafsunya (Isnaini, 2024).

Tentu saja itu tidaklah mudah. Peran guru mata pelajaran PAI sangat penting dalam masalah ini. Karena ia sebagai pengajar materi, ia menjadi patokan langsung bagi peserta didik. Ia menjadi contoh utama bagi peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang ia dapat. Tidaklah mungkin, bahkan sebuah aib yang besar apabila sang guru tidak melaksanakan apa yang ia katakan dan ajarkan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (Hidayat, Wibowo, & Salfadilah, 2024).

Pada nilai karakter yang perlu dikembangkan ialah disiplin. Nilai-nilai karakter yang sangat penting adalah disiplin yang dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai karakter lainnya. Penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada zaman sekarang sudah banyak yang terjadi perilaku yang sering menyimpang dan tidak disiplin, bertentangan dengan berbagai norma-norma kedisiplinan karakter. Nilai karakter sangat penting dimiliki manusia, nilai disiplin dan nilai karakter lainnya. Faktor penting dalam menentukan karakter pemimpin merupakan kebiasaan positif dan sebagian teladan suatu penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam taat beribadah sebagai nilai kedisiplinan, tepat waktu pada saat masuk dan keluar kelas sebagai nilai disiplin, memberikan kesempatan terhadap siswa saat bertanya, memberi pujian terhadap siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru merupakan nilai bersahabat/komunikatif (Norlita et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar dengan berdasarkan norma agama. Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakat yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, dan bertoleransi. Ada beberapa landasan yang seharusnya menjadi pijakan dalam mewujudkan pendidikan karakter. Ibarat membangun sebuah rumah maka harus berpijak pada pondasi yang kuat agar bangunan tersebut mampu berdiri dengan kokoh. Begitu juga pendidikan karakter harus memiliki pijakan dalam melaksanakannya agar mendapatkan hasil yang baik (Fadilah, 2021).

b. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan bukan hanya berusaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari pada itu pendidikan merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dalam segala aspek baik moral, kepribadian yang tentunya akan sangat diperlukan untuk dirinya sendiri. Pada ranah kebijakan konsep pendidikan di Indonesia sejatinya mengacu pada tujuan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam ranah kognitif dan afektif.

Akan tetapi pada taraf pelaksanaan belum mampu menggali semuanya melainkan hanya pada salah satunya. Karena pendidikan karakter berkenaan dengan sikap dan tingkah laku maka rancangan baik dalam melaksanakan dengan menjadi contoh yang baik. Menurut Sukiyat, dalam proses pembentukan sebuah karakter baik hal itu disadari atau tidak akan mempengaruhi mindset seseorang dalam memandang diri dan lingkungannya serta hal tersebut akan tercermin dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter setiap peserta didik, baik eksternal maupun internal. Faktor internal muncul dari kepribadian setiap peserta didik, hal ini sering ditemui pada kurangnya bimbingan kepada anak sejak dini oleh orang tua maka cukup mudah bagi peserta didik untuk melakukan segala sesuatu dengan dorongan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan efek dari tindakan mereka. Sedangkan faktor eksternal muncul dari lingkungan sekitar peserta didik, biasanya hal ini terjadi karena lingkungan mereka baik atau tidak. Hal ini sangat mudah mempengaruhi karakter setiap peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting untuk mengarahkan kepada jalan yang lebih baik. Disamping itu, orang tua juga membantu mengawasi anaknya bergaul di lingkungan yang baik (Imamah, Pujianti, & Apriansyah, 2021).

d. Jenis-Jenis Karakter

Di bawah ini terdapat sikap religius yang dapat ditanamkan setiap peserta didik melalui pembiasaan dalam kehidupan mereka:

1. Pembiasaan senyum, sapa, salam

Hal ini dapat dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan senyum, sapa, dan salam dapat menanamkan jiwa karakter yang baik.

2. Pembiasaan bersikap jujur

Sikap jujur merupakan bagian dari karakter yang melekat pada individu serta sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan dianggap positif karena sudah ada beberapa indikator yang terpenuhi seperti jujur dalam perkataan, perbuatan, dan pendirian. Dengan begitu guru PAI dapat membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik.

3. Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran peserta didik tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Karakter religius peserta didik dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah. Hal ini menjadi tanggung jawab peserta didik karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut (Isnaini, 2024).

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan moral. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator yang secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengarahkan peserta didik

agar mampu menginternalisasikan nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik melalui pembiasaan dan keteladanan.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang harmonis antara guru, orang tua, dan lingkungan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, serta mampu menghadapi tantangan di era digital secara bijaksana.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era digital lebih dioptimalisasikan agar dapat menumbuhkan kesadaran jiwa yang baik. Untuk keberlanjutan penelitian ini, kajian serupa perlu diperluas terkait pendidikan karakter agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan luas. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam terkait pendidikan karakter di era digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.55558>
- Fadilah, R. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Hamim, A. H., Muhidin, U., & Ruswandi, U. (2022). Pertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>
- Hanniyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.54437>
- Hidayat, N., Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 536–553.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 32(3), 167–186. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>
- Judrah, M., Arjum, A., & Dahlan, U. I. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.2403>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. A. (2023). SLR: Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.56910>
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26. <https://doi.org/10.33394>
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2021). Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 96–126. <https://doi.org/10.28944>

- Sholekah, U. R., Fatimah, M., & Subando, J. (2025). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 1244–1251. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8500>
- Slamet, Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 298–305. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.495>